



Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Da'wah Strategy for Religious Affairs Office Instructors in Community Development in Parigi Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency

Jumriani¹, M Ilham Muchtar², Mukhtasim Billah³, Muhammad Yasin⁴

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. Email : jumriani010824@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. Email : ilhammuchtar@unismuh.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. Email : muktashim.billah@unismuh.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. Email : muhammad.yasin@unismuh.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 18-02-2024

Revised : 23-02-2024

Accepted : 25-02-2024

Published : 27-02-2024

Abstract

This research is a discussion that raises the following issues: 1) The preaching strategy of the religious affairs office of Tinggimoncong Subdistrict, Gowa Regency in community development in Parigi Village, 2) Factors that support and inhibit the community development in Parigi Village. This type of research is carried out qualitatively, namely research that leads to more descriptive and objective data analysis. In this research, the researcher used observation, interview and documentation methods, which were obtained from two sources, namely primary and secondary, then the data obtained was analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions which were then outlined in a scientific paper, namely the thesis. The results of this research include: Counseling Program, Training and Development of Taklim Councils, Development of Al-Qur'an Education Parks, Development of Khatib and MC among youth, and Development of Village Imams. a) Driving Factors: The community is open to development, there is support from the government, and adequate religious extension workers. b) inhibiting factors: Limited time due to distance and difficult terrain, limited facilities and infrastructure, and lack of motivation to study.

Keywords: *Strategy, da'wah, Extension, Development, Community.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah sebagai berikut 1), Strategi dakwah penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi, 2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi. Jenis penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana diperoleh dari dua sumber yaitu primer dan sekunder, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data-data serta penarikan simpulan yang kemudian dituangkan dalam karya tulis ilmiah, yaitu penelitian. Hasil dari penelitian ini meliputi : Program Penyuluhan, Pelatihan dan Pembinaan Majelis Taklim, Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pembinaan Khatib dan MC dikalangan pemuda, dan Pembinaan Imam Desa. a) Faktor Pendorong : Masyarakat terbuka untuk dibina, Adanya dukungan dari pemerintah, dan Tenaga Penyuluh Agama yang Memadai. b) faktor penghambat: Terbatasnya waktu karena jarak dan medan yang sulit, sarana dan prasarana yang terbatas, dan Kurangnya motivasi dalam menuntut ilmu.

Kata Kunci : *Strategi, dakwah, Penyuluh, Pembinaan, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kehidupan saat ini telah berubah menjadi modern membawa perubahan yang mendasar terhadap struktur masyarakat dan kehidupan manusia. Di antara perubahan itu yakni cara seseorang berfikir terhadap agama dan tradisi intelektualisme yang berkembang di dalamnya.

Perlu diadakan revolusi intelektual dalam membentuk ide, iman dan pandangan moral masyarakat secara islami. Mempengaruhi sistem pendidikan dan menghidupkan kembali ilmu-ilmu



pengetahuan dan sikap yang islami secara umum. Pembaruan dalam bentuk memberantas semua kebiasaan yang menyimpang di masyarakat, mensucikan moral, serta mewariskan semangat dan melaksanakan syariat serta mempersiapkan orang-orang yang mampu melaksanakan kepemimpinan secara islami.

Menitikberatkan pada pernyataan di atas, masyarakat tentu dinaungi oleh sebuah lembaga keagamaan, yakni Kantor Urusan Agama sebagai perpanjangan tangan dari Kementerian Agama, dimana Kantor Urusan Agama (KUA) ini memiliki banyak peran yang sangat krusial. Selain berperan dalam administrasi (pendaftaran, pengesahan, dan pencatatan nikah dan rujuk), KUA juga berperan dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajaran dilakukan melalui dakwah. Seperti dalam QS. al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas mengandung beberapa arti yang beranekaragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau defenisi terhadap istilah tersebut. Hal ini tergantung pada sudut pandangan mereka dalam memberikan pengertian terhadap istilah tersebut. Sehingga antara defenisi menurut yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan dan kesamaan.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah Unit Pelaksanaan Tekhnis (UPT) Direktorat Jendral Bimas Islam Kementerian Agama RI yang berada di tingkat Kecamatan, satu tingkat dibawah Kantor Kementerian Agama Tingkat Kota atau Kabupaten dibidang urusan agama Islam dan membantu pembangunan pemerintahan umum dibidang agama di tingkat kecamatan.

Menurut Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja kantor wilayah departemen agama provinsi dan kantor departemen agama kabupaten/kota, pasal (11) sampai pasal (14) menjelaskan tentang tugas bidang urusan agama Islam di KUA yaitu melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang urusan agama Islam untuk melaksanakan tugas tersebut maka dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Bagian kepenghuluan mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang nikah, rujuk dan pemberdayaan Kantor Urusan Agama.
2. Bagian pengembangan keluarga sakinah, mempunyai tugas melakukan pelayanan dibidang pengembangan keluarga sakinah dan pemberdayaan keluarga terbelakang.
3. Bagian produk halal mempunyai tugas melakukan pelayanan bimbingan serta perlindungan konsumen dibidang produk halal.
4. Bagian pembinaan ibadah sosial mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang pemberdayaan masyarakat duafa dan bantuan sosial kegamaan.
5. Bagian pengembangan kemitraan umat Islam mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan dan prakarsa dibidang ukhuwah islamiyah, jalinan kemitraan dan pemecahan masalah umat.

KUA kecamatan mempunyai peran sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan keagamaan di masyarakat dalam wilayahnya. Disamping karena memang letaknya di tingkat kecamatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, juga karena fungsi-fungsi yang melekat pada diri KUA itu sendiri, karenanya masyarakat sangat mengharapkan kepada aparat yang berada di KUA kecamatan mampu memberikan pelayanan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Allah swt. telah memerintahkan kepada kita melalui al-Quran agar kita senantiasa beriman kepada Allah swt. dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana dalam QS. al-Tahrim/66:6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas menegaskan kepada kita bahwa Allah swt. telah memerintahkan kepada kita agar senantiasa konsekuen beramal dan bersikap hidup sesuai dengan ajaran al-Quran dan sunnah rasul, artinya secara totalitas (kaffah) dirinya hanya berpihak kepada al-Quran dan sunnah rasul, bukan hanya menjadikan agama sebagai formalitas saja, sekedar untuk hafalan, pengetahuan, ataupun bahan bacaan, sebagaimana banyak terjadi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan di atas secara langsung Kantor Urusan Agama memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah, dalam bidang penguatan pengamalan keagamaan masyarakat, KUA yang merupakan bagian dari struktur keorganisasian ditingkat kecamatan bertugas melaksanakan pelayanan ataupun bimbingan kepada masyarakat tentang ajaran Islam, sehingga mampu membentuk dan mewujudkan masyarakat yang agamis.

Namun realita yang terjadi di masyarakat masih banyak yang tidak memahami Islam yang sebenarnya. Sebagian masyarakat masih melakukan ritual-ritual yang tidak sesuai dengan ajaran al-Quran dan sunnah, sebagian masjid di Kecamatan Tinggimoncong khususnya di Desa Parigi kosong oleh jamaah, ditemukan masyarakat yang belum bisa membaca al-Quran, serta perlu dibina dari sisi rohani.

Hal tersebut menuntut seluruh elemen seperti para pendakwah, lembaga keagamaan, dan pemerintah khususnya Kantor Urusan Agama untuk proaktif dalam menyebarkan agama Islam.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Parigi sebagaimana yang telah dipaparkan. KUA Kecamatan Tinggimoncong perlu merancang strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat agar Islam dapat dijalankan sesuai syariat yang sebenarnya.

Melalui paparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi dakwah penyuluh KUA dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini adalah: Bagaimana strategi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan, masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yang dianggap cocok dalam menganalisa secara mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian diangkat kedalam penelitian dan disajikan secara apa adanya tanpa rekayasa. Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu



kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tinggimoncong merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Agama RI. Seperti yang diketahui bahwa KUA mempunyai banyak jenis tugas yang tercantum pada program kerja mereka. Diantara program kerja mereka adalah bidang pendidikan agama. KUA Kecamatan Tinggimoncong ini berusaha memenuhi semua program kerja yang telah ditetapkan. Salah satu unsur penting di KUA adalah penyuluh maka diantara program kerja yang disoroti dalam penelitian ini adalah strategi dakwah penyuluh dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Strategi dakwah penyuluh KUA Tinggimoncong dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

a. Program Penyuluhan

Salah satu bentuk kegiatan pembinaan kepada masyarakat di Desa Parigi adalah dengan adanya penyuluhan yang di lakukan oleh pihak KUA yaitu dengan memberikan tugas kepada penyuluh untuk terjun langsung ke masyarakat.

Selain itu penyuluh agama dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif. wajib memiliki kelompok binaan ataupun bersama-sama bergabung kedalam kelompok binaan yang ada di masyarakat.

Program penyuluhan yang dilakukan oleh KUA melalui Penyuluh Agama adalah melakukan sistem komunikasi Persuasif mempengaruhi masyarakat terhadap kepercayaan, sikap dan perilakunya. Lebih lanjut kepala KUA Tinggimoncong menerangkan bahwa dalam berdakwah kepada masyarakat menggunakan strategi atau metode dengan cara *bi al-hikmah wa mauidzatu al-hasanah*. Sebagai penyuluh agama melakukan penyuluhan yang mendasar kepada masyarakat dan membangun hubungan emosional kepada masyarakat agar dakwah bisa diterima dan dipahami dengan baik (Muh. Idris, 2024).

Dalam strategi dakwah melalui program penyuluhan tentu saja peneliti menemukan berbagai isu atau permasalahan umum salah satunya permasalahan sosial dan penerimaan informasi akan tetapi strategi ini sudah efektif dalam pelaksanaan program, selain itu strategi ini juga salah satu strategi dakwah KUA yang sering terlaksana.

b. Pelatihan dan Pembinaan Majelis Taklim

Majelis taklim adalah suatu wadah yang disediakan penyuluh agama Islam dalam mengasah dan membina keagamaan ibu-ibu, Fasilitas masjid ataupun rumah masyarakat juga merupakan sarana penunjang terselenggaranya proses pembinaan keagamaan dengan baik, sehingga masyarakat merasa bersemangat menerima pesan- pesan dakwah semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah swt.

c. Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an

Salah satu strategi dakwah dalam membina masyarakat dimulai sejak dini dengan mengajarkan bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar, banyak masyarakat yang buta akan al-Qur'an. berada di tengah-tengah masyarakat komunitas muslim yang mendukung pemerintah menuju tujuan nasional yang tidak hanya mengandalkan intelektual belaka, namun juga membina dari sisi akhlak.

d. Pembinaan Khatib dan MC dikalangan Pemuda

Pemateri yang mengisi kegiatan ini di inisiasi oleh penyuluh agama yang bersinergi dengan pemerintah desa, dan peserta sudah jelas yang hadir itu anak-anak



alumni TPA ataupun Remaja Masjid. Analisis peneliti terkait permasalahan yang mungkin timbul termasuk kurangnya pelatihan yang memadai. Sehingga strategi ini masih jauh dari kata efektif. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi strategi tersebut dan memperbaiki kekurangannya yang muncul seiring waktu.

e. Pembinaan Imam Desa

Pembinaan imam desa sangat penting di setiap desa dilakukan karena penting di desa untuk memberikan sedikit pencerahan pada masyarakat

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Segala sesuatu yang dilakukan apalagi dalam berdakwah tentu saja memiliki faktor pendorong dan penghambat. Berikut faktor yang mendukung KUA dalam pembinaan keagamaan di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kab. Gowa

a. Faktor Pendukung

1) Masyarakat yang terbuka

Salah satu faktor pendukung KUA dalam berdakwah yakni bersedianya mad'u untuk di bimbing dan dibina. Masyarakat yang ingin melihat perubahan adalah masyarakat yang terbuka.

2) Adanya dukungan dari pemerintah

Salah satu kelemahan dalam menjalankan dakwah, apabila di dukung oleh pemerintah atau aparat setempat dan bekerjasama dalam melakukan penyimpangan yang mungkin akan dan terjadi di masyarakat.

3) Tenaga penyuluh yang memadai

Adanya penyuluh agama memberikan kemudahan bagi KUA menyebarkan dakwah, membina masyarakat yang kurang dari sisi rohaninya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong ada pula faktor penghambat dari kegiatan pembinaan yang dilakukan diantaranya:

1) Terbatasnya waktu karena jarak dan medan dakwah yang sulit

Jarak bukan berarti jauh yang sampai berpuluh kilo untuk sampai ke lokasi binaan, namun karena medan yang sulit di lalui karena sangat jauh berbeda jalan yang di tempu di daerah perkotaan dengan jalan yang ada di daerah pedesaan.

2) Sarana dan Prasarana yang kurang

Dari segi sarana dan prasarana adalah salah satu penghambat KUA dalam memperluas kegiatan seperti pertemuan, seminar, pelatihan dan lain-lain.

3) Minimnya Motivasi Menuntut Ilmu Agama

Sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengetahui betapa pentingnya menuntut ilmu, sehingga pada saat pembinaan masyarakat yang antusias sangat sedikit dan bahkan yang hadir dalam pengajian itu saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruhnya masyarakat berprofesi sebagai petani, yang menjadikan salah satu alasan ketidakhadirannya dalam bermajelis karena mereka sibuk.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai



penegasandan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Strategi Dakwah Penyuluh: Program penyuluhan, pelatihan dan pembinaan majelis taklim, pembinaan khatib dan mc dikalangan pemuda, serta pembinaan imam desa, dan masih banyak lagi.
2. Faktor pendukung : masyarakat yang terbuka untuk dibina, Penyuluh yang memadai, adanya dukungan dari pemerintah. Faktor Penghambat : jarak dan medan yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang, dan minimnya motivasi masyarakat dalam menuntut ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah..* Jakarta : Kencana.
- Aziz, M. Ali. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bisri, Adib. (2000). *al-Munawwir*. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Bungin, Burhan. (2007). *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. (2010). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- David, Fred R. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Deliana, Nurul dkk. Peran Kantor Urusan Agama Terhadap Mayarakat. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Di akses Pada 6 Juli 2023 Melalui Link <https://jurnalilmupengetahuan.blogspot.com>.
- Departemen Agama RI. (2005). *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hadari, Nawawi. (2005). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasan, Mohammad. (2013). *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Salsabila Pitra Pertama.
- Holida. (2018). “Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, *Penelitian: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Ismail, A. Ilyas. (2006). *Paradigma Dakwah Sayyid Qhutup: Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: TIP Penamadani.
- Ilyas, Ismail dan Prio Hotman. (2011). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. *Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama*. Diakses pada 6 Juli 2023 Melalui <https://kemenagri.blogspot.com>.
- Kriantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Maududi, Abdul A’la. (1984). *Gerakan Kebangkitan Islam*. Bandung: Risalah.
- M. Munir. (2003). Cet. I; *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muhiddin. (2002). *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2007). Cet. VIII; *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Purnomo, Setiawan Hari Dan Zulkiflimansyah. (1999). *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta : LPEEE UI.
- Sholihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.



Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2008). Cet. I; *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wijoyo, Bintoro Tjokro dan Mustafat Jaya. (1990). *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.

Wikipedia. *Kantor Urusan Agama*. Di akses pada 6 Juli 2023 melalui id.m.wikipedia.org.

Zakaria, Zainal Arifin. (2014). *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.